

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur dan ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide yang muncul dari diri sendiri dan realita atau kenyataan dari diri sendiri.

Profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya. Dan seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang profesional haruslah memiliki kompetensi yang terkandung dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8 yang meliputi : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Slamet PH (Sagala 2008 : 31) mengatakan kompetensi paedagogik terdiri dari sub-kompetensi yaitu (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (3) merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) melaksanakan pembelajaran yang pro – perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan, (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing – masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,

(6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan zaman ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

Kompetensi profesional menurut Slamet PH (Sagala 2008:39) terdiri dari sub-kompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP), (3) memahami sruktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan, (5) menerapkan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik, karena jika seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi profesional menurut Usman (Sagala 2008 : 41) meliputi :

1. Penguasaan terhadap landasan kependidikan
2. menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan. penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan
3. kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
4. kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Namun dalam perjalanannya banyak guru yang tidak memperhatikan kompetensi profesional ini dan terkesan mengabaikannya ini terbukti dengan banyaknya guru mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan jurusannya. Penulis telah melihat dan membuktikan sendiri kualitas dari guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Guru tersebut kesulitan untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan, tidak fokus kesiswa melainkan hanya fokus terhadap buku panduannya. Selalu berkelit apa bila diberi pertanyaan oleh siswa dan tidak menjawab sehingga membuat siswa menjadi malas bertanya dan peduli terhadap pelajaran tersebut.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menurun, keinginan untuk mengikuti pelajaran tidak ada dan siswa tersebut terkesan acuh terhadap guru mereka. kegiatan ini berlangsung hingga sekarang untuk itu penulis ingin mengubah sistem belajar mengajar seperti ini.

Dan berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Yang Diajar Oleh Guru Yang Berasal Dari Jurusan Pendidikan Sejarah Dan Yang Bukan Dari Jurusan Pendidikan Sejarah Di Kabupaten Langkat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa ada guru sejarah di SMA yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah di kabupaten langkat.
2. Perbedaan cara mengajar sejarah di SMA guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah.
3. Kurangnya profesionalitas guru yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA di kabupaten langkat.
4. Penyebab rendahnya hasil belajar sejarah siswa SMA di kabupaten langkat.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dapat lebih terarah dan terfokus, untuk itu peneliti difokuskan dan dibatasi pada “ perbandingan hasil belajar sejarah siswa SMA yang diajar oleh guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan guru yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah di kabupaten langkat”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa SMA yang diajar oleh guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan guru yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah di kabupaten langkat ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa SMA yang diajar oleh guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan guru yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah di kabupaten langkat.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Agar pembaca dan penulis mengetahui perbandingan hasil belajar sejarah siswa SMA yang diajar oleh guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan guru yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah.
2. Menambah pengetahuan pembaca mengenai perbandingan hasil belajar sejarah siswa SMA yang diajar oleh guru yang berasal dari jurusan pendidikan sejarah dan yang bukan dari jurusan pendidikan sejarah.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan perbandingan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.